

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab ini peneliti akan membahas hasil temuan pada lokasi penelitian dan menghubungkan antara kajian pustaka dengan temuan yang ada di lapangan. Pada skripsi ini data yang dianalisis berasal dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh peneliti di SDIT Al-Asror Ringinpitu.

#### **A. Peran Guru Sebagai Pendidik Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas Tinggi SDIT Al-Asror Ringinpitu, Tulungagung.**

Dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa, guru melakukan tugasnya sebagai pendidik dengan mengupayakan berbagai hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Guru mendidik siswa dengan mengarahkan siswa untuk mengembangkan dirinya agar memiliki hasil belajar yang baik. didikan itu akan membantu siswa agar dapat menyelesaikan masalah-masalah belajar. Dengan adanya didikan yang baik, di harapkan siswa memiliki semangat untuk mendapatkan prestasi yang baik dan mencapai keberhasilan belajar yang optimal.

Menurut Nini Subini, pendidik sebagai *organizer* dalam proses belajar mengajar bertindak sebagai orang sumber, konsultan kepemimpinan selama proses tersebut. Dalam hal ini pendidik menciptakan situasi, memimpin, merangsang, menggerakkan, dan

mengarahkan kegiatan mengajar. Guru harus memperhatikan perbedaan yang ada pada individual peserta didik dalam melaksanakan pendidikan. Oleh karena itu, guru harus memahami perbedaan individual dalam kegiatan belajar mengajar. Jangan sampai anak yang satu dengan karakteristik tertentu diperlakukan sama dengan anak lain yang karakternya berbeda. Akibatnya yang direncanakan untuk mewujudkan pendidikan yang baik tidak berhasil.<sup>1</sup>

Menurut Suparlan, sudah jelas bahwa kedudukan guru dan fungsi guru adalah sebagai pendidik. Ada pendapat klasik bahwa guru adalah orang tua kedua. Jika guru mau dan mampu memerankan diri sebagai orang tua kedua, maka pendidikan keluarga dapat berlanjut di dalam pendidikan sekolah. Artinya, peran dan kewajiban pendidikan sekolah bisa sebagai penerus nilai-nilai kebudayaan spiritual yang hidup di dalam kehidupan keluarga di harapkan menyebar ke seluruh aspek kehidupan masyarakat. Dalam keadaan demikian, kehidupan masyarakat terpenuhi dengan hubungan kultural antar individu. Yang berdifat spiritual, bagaikan antara orang tua dan anak, antara nenek dan cucu, antara saudara kandung, dan seterusnya.<sup>2</sup>

Pembelajaran pada masa pandemi ini tentunya memiliki perbedaan prosesnya dengan sebelum masa pandemi. Ada cukup banyak perubahan yang di alami oleh seluruh sekolah termasuk SDIT Al-Asror Ringinpitu.

---

<sup>1</sup> Nini Subini, psikologi pembelajaran, (Yogyakarta; Mentari Pustaka) hal.43

<sup>2</sup> Suparlan Suhartanto, *wawasan pendidikan*; (jogjakarta; AR-RUZZ MEDIA) hal.103

Di antaranya adalah model, strategi dan metode yang di gunakan. Perbedaan tersebut seberapa besar di pengaruhi oleh peraturan mengenai proses pembelajaran dan keterbatasan waktu pembelajaran. Oleh karena itu beberapa perbedaan sebagai berikut.

1. Strategi belajar yang dilakukan guru SDIT Al-Asror dalam upaya mendidik siswa pada masa pandemi covid-19

a. Strategi pembelajaran langsung

Pembelajaran langsung merupakan bentuk dan pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru. Melalui strategi ini, guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur. Fokus utama strategi ini adalah kemampuan akademik siswa. Metode pembelajaran dengan kuliah dan demonstrasi merupakan bentuk strategi pembelajaran langsung.<sup>3</sup>

Strategi ini sangat cocok di masa pandemi ini karena disini guru dapat menyampaikan materi secara langsung dapat dengan menggunakan media seperti zoom ataupun dengan aplikasi pembelajaran lain di mana guru dapat langsung menjelaskan kepada siswa di manapun tempatnya baik saat siswa berada di rumah dengan pembelajaran online maupun saat siswa berada di sekolah dengan pembelajaran tatap muka. Di

---

<sup>3</sup> Khanivatul, *pembelajaran inovatif*....hal.19

SDIT Al-Asror, penggunaan strategi ini digunakan baik saat pembelajaran online maupun tatap muka. Dikarenakan waktu yang terbatas terkadang menjelaskan secara langsung akan lebih efektif. Karna guru akan mengawasi siswa secara langsung juga.

b. Strategi pembelajaran inkuiry

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari masalah yang dipertanyakan. Dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator dan membimbing siswa untuk belajar.<sup>4</sup>

Pada strategi ini guru dapat memberi kemudahan siswa untuk memiliki gaya belajar mereka sesuai dengan siswa sendiri dan dapat di gunakan di rumah saat pembelajaran online. Dengan begitu siswa tetap belajar saat di rumah. Guru berperan sebagai pengawas dan menerima laporan dari tugas-tugas yang diberikan. Di SDIT Al-Asror pembelajaran inkuiry cukup sering lakukan karna selain dapat di lakukaan secara online maupun tatap muka, juga karna pembelajaran ini cukup efektif agar siswa lebih aktif dari pada sekedar mendengar penjelasan dari guru saja.

---

<sup>4</sup> *Ibid* hal.19-20

c. Strategi pembelajaran berbasis masalah

Strategi pembelajaran ini merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah secara ilmiah. Melalui strategi pembelajaran berbasis masalah siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari, dan mengolah data sehingga akhirnya menyimpulkan.<sup>5</sup>

Sama seperti strategi sebelumnya, strategi ini merupakan strategi yang dapat dilakukan di berbagai kondisi. Baik di rumah maupun di sekolah. Guru dapat menilai atau mengevaluasi hasil belajar dengan secara online maupun tatap muka. Untuk kelas atas di SDIT Al-Asror, terkadang praktik langsung sangat penting. Meskipun dengan keterbatasan pertemuan, guru dapat melihat keaktifan dengan pengiriman video praktek dengan tugas yang telah dikirim oleh guru.

2. Metode yang di gunakan.

Dalam upayanya berbagai cara dilakukan seorang guru sebagai pendidik. Pendidik di SDIT AL-Asror menggunakan metode tersendiri dalam pemaksimalan pembelajarannya. Terutama pendidik di tingkatan kelas tinggi (IV, V dan VI) hal ini karna pada metodenya sangat di butuhkan pemahaman dari semua sisi pengetahuan siswa di semua aspek. Pendidik menggunakan metode pembelajaran tertentu

---

<sup>5</sup> *Ibid* hal.21

untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa. Metode-metode tersebut telah disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik siswa di tiap kelas. Namun metode yang digunakan guru pada pembelajaran di masa pandemi ini tidak terlalu beragam seperti saat pembelajaran tatap muka. Di antaranya adalah sebagai berikut;

a. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah suatu pekerjaan yang harus peserta didik selesaikan tanpa terikat dengan tempat. Pemberian tugas biasanya dikaitkan dengan resitasi. Resitasi adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Tugas yang dilaksanakan oleh siswa dapat dilakukan dimana saja seperti di dalam kelas, perpustakaan, halaman sekolah, laboratorium, di rumah, dan di mana saja asalkan tugas itu dapat dikerjakan.

Tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi jauh lebih luas dari itu. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar, baik secara individu maupun secara berkelompok. Karena itu, tugas dapat diberikan secara individual atau dapat pula secara berkelompok. Tugas yang akan diberikan ada berbagai macam jenis bergantung pada tujuannya, seperti tugas meneliti, menyusun laporan, dan tugas lainnya. Berikut jelaskan penggunaan metode, pemberian

tugas, peranan guru, serta keunggulan, dan kelemahan dari metode pemberian tugas.

Pada pembelajaran masa pandemi ini, di SDIT Al-Asror hampir semua pembelajaran lebih banyak dilakukan dengan metode pemberian tugas. Selain karna lebih mudah pengambilan nilai juga lebih mudah dilakukan meskipun tanpa peru pertemuan langsung. Namun karna sekarang juga sering di adakan pembelajaran tatap muka, pemberian tugas juga berkurang.

#### 1.) Peranan guru dalam metode pemberian tugas

- a) Guru menerangkan secara garis besar materi pelajaran yang akan diajarkan,
- b) Guru berperan sebagai fasilitator untuk menjelaskan rincian tugas dan cara mengerjakan tugas sesuai dengan petunjuk atau cara penyelesaian tugas yang diberikan oleh guru,
- c) Guru sebagai pemeriksa hasil penyelesaian tugas siswa.

Pada metode ini guru di SDIT Al-Asror Ringinpitu Tulungagung telah menyesuaikan dengan tugas yang sekiranya tepat diberikan saat online maupun yang tepat saat pembelajaran langsung. Hal itu agar pemaksimalan

pemberian materi dapat berlangsung dengan baik.

b. Metode demonstrasi

Metode pembelajaran demonstrasi merupakan sebuah praktik atau upaya dengan menggunakan peragaan yang ditunjukkan kepada siswa agar semua siswa lebih mudah dalam memahami dan mempraktikkan apa yang telah diperoleh dan didapatkan, siswa yang berhasil mengatasi suatu permasalahan ketika terdapat suatu perbedaan. Metode demonstrasi dalam dunia pendidikan merupakan metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berlangsungnya suatu proses pembentukan konsep tertentu kepada siswa, sehingga metode pembelajaran ini sangat baik digunakan pada mata pelajaran yang lebih banyak memakai praktik.

Metode demonstrasi seperti yang telah dipaparkan di atas juga dapat menggunakan alat peraga, tetapi demonstrasi akan menjadi tidak menarik apabila alat yang digunakan untuk demonstrasi tidak dapat diamati oleh siswa secara seksama. Hal ini penting lagi dari model demonstrasi ini yaitu siswa terlibat langsung atau dapat mengikuti aktivitas tersebut, karena pengalaman tersebut akan tersimpan pada memori siswa. Adapun peran guru metode demonstrasi adalah sebagai



berikut.

1) Peran guru pada metode demonstrasi

Dalam metode demonstrasi guru berperan menyajikan materi pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan pelajaran kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya tiruan, serta didukung oleh penjelasan lisan oleh guru. Adapun perannya sebagai berikut:

- a) Guru sebagai perencana yaitu guru membuat rencana pengajaran yang meliputi persiapan alat-alat yang akan diperlukan dengan mengkonfirmasi atau memberi informasi kepada siswa guna melakukan demonstrasi di rumah.
- b) Guru sebagai pengajar, yaitu guru memberikan penjelasan dan mendemonstrasikan suatu prosedur atau proses, mengusahakan siswa agar dapat mengikuti atau mengamati demonstrasi dengan baik serta memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan sendiri, sehingga siswa merasa yakin akan suatu proses.
- c) Guru sebagai evaluator, yaitu guru menilai sejauh mana hasil demonstrasi yang dipahami oleh siswa melalui

video yang telah dikirimkan.

Jadi, meskipun dalam jarak jauh metode ini cukup efektif dilaksanakan pada masa pandemi seperti ini. Karena penugasan dapat dikerjakan dirumah masing-masing sesuai dengan anjuran pemerintah tetap belajar dari rumah. Dengan dilaksanakan metode tersebut pada masa pandemi Covid-19, semua pembelajaran dilaksanakan dari rumah. Metode ini juga dapat digunakan untuk masa kedepannya, seperti jika guru berhalangan tidak bisa hadir, metode ini dapat dijadikan jalan alternatif. Meskipun saat ini sudah ada pembelajaran tatap muka yang dimana siswa dapat melakukan langsung di sekolah, masih ada beberapa peraturan tentang metode yang di gunakan, diantaranya siswa tidak boleh berkerumun sehingga pemilihan metode perlu di pertimbangkan.

Dalam mengupayakan pembelajaran yang efektif, guru harus benar-benar tau metode apa saja yang efektif dalam suatu pembelajaran dan pada keadaan tertentu. Hal yang perlu diingat adalah bahwa metode apapun yang dipilih guru dalam menyampaikan pembelajaran haruslah diterima peserta didik dengan senang hati. Jangan sampai peserta didik hanya mengikuti metode pembelajaran tersebut namun tidak mencapai hasil yang maksimal.

Guru yang tau bagaimana memaksimalkan nperannya

sebagai pendidik. Maka akan selangkah lebih mudah dalam upaya menciptakan siswa yang berprestasi. Tentunya hal itu juga diperlukan berbagai usaha-usaha yang dilakukan guru di tengah berbagai perbedaan karakteristik dan keterbatasan pembelajaran seperti saat ini. Pada masa pandemi ini, guru dituntut untuk mampu memaksimalkan berbagai kebutuhan siswa dalam pembelajaran agar hasil belajar menjadi baik.

### 3. Perencanaan Pembelajaran

Menurut Harjanto, perencanaan adalah suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam kerangka mencapai tujuan keabsahan dan bernilai. Dalam proses pembelajaran, diperlukan perencanaan pada setiap komponen-komponen yang terlibat atau berkaitan dengan proses pembelajaran.<sup>6</sup>

Perencanaan pembelajaran di SDIT Al-Asror Ringinpitu meliputi perencanaan yang tentunya berkaitan dengan pembelajaran yang disesuaikan dengan masa pandemi covid-19 ini. Dimana beberapa perencanaan disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan di sekolah.

#### a. Pengelolaan guru

Di SDIT Al-Asror guru memiliki berbagai cara-cara yang dilakukan dalam mengupayakan pembelajaran agar berjalan dengan baik. Dalam hubungannya pengelolaan guru, guru memberi suasana

---

<sup>6</sup> Khanifatul, *Pembelajaran inovatif...* hal 22

pembelajaran yang baik dan sesuai. Hal ini bertujuan agar semua proses pembelajaran baik secara online maupun offline dapat berjalan dengan baik. Apalagi di masa pandemi guru harus mampu memaksimalkan pembelajaran dengan berbagai keterbatasan yang ada.

Menurut Khanifatul, guru adalah salah satu faktor penting dalam lingkungan belajar. Guru dapat dikatakan sebagai rekan belajar model pembimbing fasilitator dan orang yang berpengaruh dalam kesuksesan siswa. Melalui berbagai dorongan dari guru yang diidolakan dan disenangi semangat belajar akan terpacu.<sup>7</sup>

b. Pengelolaan siswa

Di SDIT Al-Asror pengelolaan siswa berupa berbagai cara pemberian pembelajaran dengan menggunakan media dan sistem belajar yang dikelola agar siswa tetap dalam kondisi optimal untuk belajar. Tentunya dengan berbagai cara dan dengan berbagai karakteristik siswa itu sendiri.

Menurut Khanifatul pengelolaan siswa merupakan kegiatan atau tindakan guru dalam kerangka penyediaan kondisi yang optimal agar proses belajar mengajar berlangsung efektif. Tindakan tersebut dapat berupa tindakan yang bersifat pencegahan atau tindakan yang bersifat kontekstif. Tindakan yang bersifat pencegahan, yaitu dengan jalan menyediakan kondisi, baik fisik maupun sosio-emosional sehingga

---

<sup>7</sup> *Ibid* hal.23

terasa benar oleh siswa rasa kenyamanan dan keamanan untuk belajar. Sementara tindakan bersifat korektif adalah merupakan tindakan terhadap tingkah menyimpang dan merusak kondisi optimal bagi proses belajar siswa.<sup>8</sup>

Di SDIT Al-Asror Ringinpitu Tulungagung, pengelolaan siswa dilakukan dengan mempertimbangkan tentang siswa, mulai dari pengelompokan siswa, guru memperhatikan setiap karakter dan mampu mempertimbangkan setiap hal yang perlu dan sesuai porsi siswa, bahkan untuk sekedar pengaturan tempat duduk harus dilakukan dengan tepat untuk memaksimalkan belajar siswa.

c. Pengelolaan pembelajaran

Pada pengelolaan pembelajaran, SDIT Al-Asror memiliki berbagai upaya pengelolaan pembelajaran dalam upaya menyesuaikan pembelajaran dengan keadaan pandemi covid 19 ini. Dalam hal ini guru membantu siswa agar siswa tetap dapat mengembangkan potensinya meski dengan perubahan pada proses pembelajaran .

Di SDIT Al-Asror guru harus mampu mengetahui porsi pemberian materi yang tepat, tidak terlalu memberatkan atau kurang untuk siswa, dan tentunya harus sesuai standar yang telah ditetapkan secara umum. Hal ini sangat penting agar siswa siap menerima pembelajaran yang pas, contohnya saat pembentukan jadwal pelajaran.

---

<sup>8</sup> *Ibid* hal 25

d. Pengelolaan waktu

Di SDIT Al-Asror pada masa pandemi ini pertemuan tatap muka antara guru dan siswa cukup terbatas. Pada awal tahun 2020 hampir semua waktu pembelajaran dilakukan secara online dengan durasi satu jam dengan tiga mata pelajaran sekaligus. Sementara ketika pembelajaran tatap muka dilakukan selama satu setengah jam saja untuk tiga mata pelajaran. Hal ini tidak sesuai dengan pengaturan waktu dalam RPP yang biasanya berdurasi satu jam untuk satu mata pelajaran.

Menurut Khanifatul tidak semua guru dapat mengendalikan waktu saat penyampaian materi, terkadang pembelajaran selesai padahal waktu belum habis, begitu pula sebaliknya. Hal itu dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang berlangsung. Oleh karena itu pengelolaan waktu harus dilakukan dengan semaksimal mungkin dan serasi dengan pembelajaran.<sup>9</sup>

Di SDIT Al-Asror pengelolaan waktu sangat penting, siswa harus diberi waktu yang tepat untuk belajar dan waktu istirahat, hal ini agar siswa tetap dalam keadaan bugar dalam poses pembelajarannya.

e. Pengelolaan media pembelajaran

Pada masa pandemi ini SDIT Al-Asror Ringinpitu menggunakan media untuk proses pembelajarannya. Namun di awal 2020 hampir keseluruhan melalui media, berbeda dengan tahun 2022 ini sebagian

---

<sup>9</sup> *Ibid* hal.29

besar pembelajaran dilakukan secara tatap muka sehingga jarang dilakukan pembelajaran online.

Menurut Khanifatul, ada beberapa hal-hal yang hendaknya diperhatikan oleh guru dalam memanfaatkan media pembelajaran di kelas, antara lain (1) bagaimana persiapan guru, dalam hal ini berkaitan dengan penetapan tujuan yang akan dicapai melalui media pembelajaran; (2) persiapan kelas, tidak hanya persiapan perlengkapan saja, tetapi juga mempersiapkan siswa dari tugas; (3) penyajian media pembelajaran sesuai dengan karakteristiknya; (4) lanjutan dan aplikasi, sesudah penyajian perlu ada kegiatan belajar sebagai tindak lanjut seperti diskusi laporan dan tugas lainnya.<sup>10</sup>

Penggunaan dalam penetapan media sangat penting, dengan media siswa akan lebih memahami pembelajaran yang ada. Di SDIT Al-Asror banyak media belajar yang digunakan dan telah disediakan. Guru telah memaksimalkan penggunaannya agar sesuai dengan kebutuhan siswa.

Sebagai seorang guru, pemberian upaya dalam meningkatkan prestasi belajar sangat penting, anak didik harus memiliki perkembangan dalam proses pembelajaran. Meskipun dalam keadaan yang cukup sulit seperti masa pandemi ini, guru tetap berupaya mengusahakan untuk membuat siswa tetap dapat meraih prestasi. di SDIT Al-Asror ringinpitu, guru telah banyak mengupayakan hal tersebut, dan hasil yang diperoleh

---

<sup>10</sup> *Ibid* hal.31

beberapa siswa memiliki nilai yang stabil. Bahkan beberapa cukup baik meskipun ada sedikit siswa yang mengalami penurunan hasil belajar.

## **B. Peran Guru Sebagai Pembimbing Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas Tinggi SDIT Al-Asror Ringinpitu, Tulungagung**

Menurut Safitri, peran guru sebagai pembimbing yaitu adalah guru memberi pendampingan dan memberikan arahan kepada siswa yang berkaitan dengan pertumbuhan dan juga perkembangan pada diri siswa yang meliputi berbagai aspek, diantaranya adalah aspek kognitif, aspek efektif, maupun aspek psikomotor, serta guru memberikan kecakapan hidup baik di bidang akademik, sosial, maupun spiritual.<sup>11</sup>

Dalam perannya sebagai pembimbing guru diharuskan memberi materi yang sesuai dengan kurikulum yang disediakan oleh pemerintah. Guru memberi materi dengan memberikan pengetahuan dan penyampaian materi untuk memecahkan masalah yang akan dihadapinya dan juga mendidik siswa untuk bertingkah laku baik. Di SDIT Al-Asror penanaman sifat terpuji sangat penting, hal ini merupakan salah satu hal yang diinginkan dan diwujudkan yaitu pembentukan akhlak yang baik. Beberapa peran guru sebagai pembimbing dalam implementasinya sebagai berikut:

### **1. Menumbuhkan sikap dewasa peserta didik**

Sebagai seorang pembimbing guru harus bisa menemukan sikap dewasa dari peserta. Guru memberi bimbingan dapat berupa contoh

---

<sup>11</sup> Dewi Safitri, "Menjadi Guru Profesional" (Riau : PT.Indragiri Dot Com, 2019) hlm.80



maupun hal-hal positif lainnya yang membuat siswa secara tidak langsung akan mengikuti bagaimana yang dilakukan oleh guru. Beberapa sikap dewasa yang ditumbuhkan untuk siswa yaitu:

- a. Siswa mau bertanggung jawab atas perilaku atau apa yang dilakukannya,
- b. Siswa memiliki sifat yang berwibawa kepada setiap orang,
- c. Siswa dapat mandiri dengan hal-hal yang memang harus ia lakukan sendiri di manapun ia berada,
- d. Siswa bisa bersikap disiplin dalam keseharian baik di rumah di sekolah maupun di lingkungan ,
- e. Siswa tidak membuat nama buruk baik untuk dirinya orang tua maupun sekolah.

Di SDIT Al-Asror Ringinpitu Tulungagung, guru memberi pengarahan dengan begitu ketika siswa dapat melakukan berbagai hal di atas dengan baik akan tubuh proses belajar yang baik juga, hal ini dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa secara langsung maupun tidak langsung dan akan meningkatkan nilai moral positif pada siswa tersebut.

Beberapa hal dalam peran guru dalam membimbing siswa yaitu dapat menambah wawasan siswa. Guru juga membimbing siswa agar menambah pengetahuan siswa. Guru mengajarkan hal-hal baik kepada siswa agar diterapkan di dalam masyarakat. Diantaranya yang dapat dilakukan dalam implementasinya adalah sebagai berikut:

- a. Siswa dapat berkomunikasi dan juga berinteraksi dengan baik kepada orang lain baik di rumah sekolah maupun lingkungan,
- b. Siswa dapat memiliki berbagai pengalaman yang bervariasi,
- c. Siswa dapat merefleksikan dirinya.

Dalam hal memberi bimbingan, pemberian contoh dan berbagai pendekatan lebih di tekankan dalam prosesnya di SDIT Al-Asror Ringinpitu, hal ini karna merupakan dapat efektif. Pembentukan sifat yang baik juga merupakan hal yang di harapkan dalam prosesnya agar ketika pembelajaran tak hanya nilai pelajaran saja yang dapat meningkat, tapi juga nilai-nilai agama maupun sosial.

### **C. Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas Tinggi SDIT Al Asror Ringinpitu Tulungagung.**

Dalam upaya memotivasi siswa agar muncul semangat belajar yang secara tidak langsung dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, diperlukan berbagai upaya-upaya yang tepat. Terutama dalam proses pembelajarannya. SDIT Al-Asror menggunakan berbagai cara mengatasi situasi kelas baik online maupun tatap muka agar siswa tetap bersemangat dalam prosesnya, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan,

Di SDIT Al-Asror guru juga memiliki salah satu cara untuk meningkatkan semangat belajar yaitu adalah dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini selaras dengan

pendapat oleh dari Inka Utami ,Septiana, Dwi Putri Setyo, yuliantini dan dalam jurnal pendidikan dengan judul’ Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V Min 1 Kota Bengkulu Pada Masa Pandemi Covid-19” Dimana dikatakan bahwa guru tidak hanya sebagai seseorang yang mengajarkan kepada siswa tapi juga guru berperan sebagai seorang pendidik yang harus mampu meningkatkan semangat belajar siswa. Di sini guru sebagai sebagai inovator dengan mampu menyebarluaskan ide-ide baru berupa ilmu pengetahuan dan teknologi kepada peserta didik. Guru mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam menggunakan strategi dan metode belajar serta guru mau mencoba menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang baru.<sup>12</sup>

Menurut Prayitno, bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang diberikan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar seseorang yang di bimbing dapat mengembangkan kemampuan pada diri sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada, dan dikembangkan; berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>13</sup>

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Darmansyah dalam buku pembelajaran inovatif, apabila peserta didik mendapat rangsangan yang menyenangkan dari lingkungannya, akan terjadi berbagai sentuhan

---

<sup>12</sup> Inka Utami, Septiara Dwi Putri, Panut Setiono, Nani Yuliantini, Wurjinem, “*Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat* .....hal.139

<sup>13</sup> Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung; Refika Aditama)hal 99

tingkat tinggi dari pada diri peserta didik yang membuat mereka lebih aktif dan kreatif secara mental dan fisik. Ketika manusia tersenyum atau tertawa, aliran darah menjadi lancar ke seluruh anggota tubuh. Otak akan menerima suplai darah yang memadai sehingga akan memudahkan berpikir dan memproses informasi.<sup>14</sup>

Dalam Prosesnya SDIT Al-Asror mencoba membuat inovasi terbaik yang di anggap cocok dengan keadaan pandemi ini. Banyak guru di tuntut aktif dalam prosesnya. Hal ini agar mengurangi rasa bosan anak terhadap proses pembelajaran.

Menurut khanifatul, setidaknya ada enam langkah yang hendaknya dilakukan oleh seorang guru akan tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan di antaranya adalah sebagai berikut;

a) Menciptakan suasana ceria

Langkah pertama agar suasana tercipta yang menyenangkan adalah menciptakan suasana ceria sejak awal pembukaan pelajaran. Suasana yang ceria mendorong siswa untuk berani dan kreatif melakukan kegiatan kegiatan pembelajaran seperti bertanya menjawab pertanyaan, mendemonstrasikan keterampilan, dan sebagainya.

b) Ciptakan humor ringan

---

<sup>14</sup> *Ibid.* hal 37

Langkah kedua yang hendaknya dilakukan oleh guru agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan, yaitu dengan menciptakan umurmu ringan di tengah-tengah pembelajaran yang menjadikan seluruhnya tertawa. Ketika siswa tertawa maka akan membantu menghilangkan faktor psikologis seperti rasa malu, tertekan, dan sebagainya.

c) Menggunakan metode yang bervariasi

Selain kedua cara diatas faktor bisa menciptakan suasana pembelajaran menyenangkan yaitu dengan menggunakan metode yang bervariasi. Biasanya guru sangat senang dengan menggunakan metode ceramah karena metode ini memang sangat mudah dilakukan. Tetapi apabila menggunakan metode yang sama secara terus-menerus maka siswa akan menjadi bosan dan lelah sehingga guru memerlukan pengembangan dan variasi metode-metode yang lain.

d) *Teach to learn*

Dalam pembelajaran guru hendaknya jangan hanya mengajarkan apa, tapi juga mengajarkan bagaimana. Misalkan dalam matematika, jangan hanya mengajarkan materi geometri atau Jabar tapi juga bagaimana cara mudah menghitung cepat dan akurat.

Suasana sangat berpengaruh pada semangat belajar siswa, ketika siswa merasa senang dalam pembelajaran, maka siswa akan lebih dapat menerima pembelajaran dengan baik. Dan guru dapat memberi berbagai motivasi yang juga akan lebih diterima oleh siswa.

e) Mendorong siswa terlibat aktif.

Langkah agar terciptanya suasana belajar yang menyenangkan yaitu mendorong agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Upayakan agar kelas tidak hanya dikuasai oleh seorang guru tetapi siswa juga terlibat aktif. Jika hanya guru aktif tentunya akan merasa kelelahan. Karena itu libatkan siswa dalam pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menafsirkan suatu pembelajaran atau memberi kesempatan siswa untuk menjelaskan agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran.<sup>15</sup>

Keaktifan siswa sangat penting dalam prosesnya, siswa yang aktif akan cenderung lebih mudah menerima pembelajaran. Sehingga guru dituntut untuk dapat menciptakan suasana belajar dimana semua siswa berpartisipasi dalam prosesnya.

## 2. Memiliki strategi belajar menyenangkan

Pendidik harus mengerti berbagai karakteristik siswa, sehingga

---

<sup>15</sup> *Ibid* hal.38-40

penggunaan strategi belajar dapat dengan tepat. Dalam upaya mengembalikan semangat siswa, di SDIT Al-Asror, guru menggunakan berbagai strategi yang dalam prosesnya menyenangkan bagi siswa. Di masa pandemi ini guru dengan tepat harus menemukan strategi yang sesuai dengan siswa dan dengan pembelajarannya.

Menurut Khanifatul, Pembelajaran menyenangkan dapat diciptakan melalui penerapan berbagai strategi pembelajaran. Setiap siswa dapat menikmati proses pembelajaran yang menyenangkan jika lingkungan fisiknya kondusif untuk belajar. Selain itu, interaksi dan komunikasi dengan guru dalam hubungan saling menghargai, menghormati dan penuh keakraban, juga akan mendukung suasana tersebut.<sup>16</sup>

Ketika siswa ikut aktif, proses pembelajaran akan menjadi dua arah. Ketika siswa aktif berbagai materi akan lebih mudah diterima oleh siswa.

### 3. Guru ideal dan inovatif.

Dalam upaya pemberian motivasi guna meningkatkan semangat belajar, para guru SDIT Al-asror Ringinpitu menggunakan berbagai upaya untuk tercapainya tujuan pembelajaran dengan cara kreatif dan menyenangkan. Guru yang ideal akan menjadi guru yang menjadi contoh dan role model untuk siswa, sehingga siswa akan merasa

---

<sup>16</sup> *Ibid* hal.32

senang berada dengan guru. Dengan begitu akan membuat kenyamanan belajar siswa juga meningkat sehingga memungkinkan untuk meningkatkan semangat belajar siswa. .<sup>17</sup>

Guru yang inovatif akan membuat hal-hal yang di anggap menyenangkan sehingga dapat membuat siswa merasa nyaman dan merangsang siswa untuk berpikir kreatif dengan menciptakan suasana belajar yang mendukung. Di SDIT Al-Asror para guru mengusahakan untuk menciptakan pembelajaran dengan penuh perhatian pada siswa, dengan berbagai upaya. Seperti memberi informasi siswa dengan cara yang menyenangkan, memberikan pembelajaran yang santai tapi tetap mudah diterima pelajarannya dan menciptakan suasana yang dekat dengan siswa, sehingga siswa lebih bersemangat dalam belajar.

4. Guru sebagai penghubung antar peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa.

Di SDIT Al-Asror, hubungan antara motivasi dan prestasi belajar sangat erat, para guru meyakini bahwa semakin tinggi motivasi siswa maka akan semakin tinggi pula kedisiplinan siswa untuk pembelajaran sehingga dapat membuat nilai-nilai siswa tinggi dan meningkatkan prestasi belajar pada siswa. Guru selalu memberi motivasi-motivasi agar siswa menjadi lebih bersemangat dalam belajar. Tak lupa pula berbagai apresiasi jika siswa berprestasi dan

---

<sup>17</sup> *Ibid* hal.80



semangat serta dorongan pada siswa yang kesulitan dalam belajar .

Menurut sudirman hubungan antara guru dengan siswa sangat menentukan. Bagaimana baiknya dalam pembelajaran yang telah diberikan, bagaimana sempurnanya metode yang diberikan, namun jika hubungan antara siswa dan guru tidak baik maka dapat menciptakan hasil yang tidak sesuai yang di harapkan.<sup>18</sup>

Hal ini selaras dengan pendapat Racmawati Indah Permata Sari dimana hubungan antara pemberian motivasi dan hasil belajar siswa sangat erat kaitannya. Berdasarkan hasil penelitiannya bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh erat pada hasil belajar siswa, semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa, begitupun sebaliknya.<sup>19</sup>

Dengan begitu maka motivasi adalah salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran, guru harus tau cara-cara pemberian motivasi yang tepat dengan karakteristik siswa yang tepat. Oleh karena itu untuk mewujudkan hasil belajar yang baik diperlukan bimbingan dan semangat yang tepat untuk siswa.

---

<sup>18</sup> Sadirman AM, "*Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*", (Jakarta; Pt Raja grafindo persada, 2011), hal.147

<sup>19</sup> Rachmawati Indah Permata Sari, "*Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas IV Di SDN 11 Petang Jakarta Timur*" jurnal pedagogik, no.1, vol.11 (Februari, 2017) hal.31